

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana artinya pendidikan disiapkan secara matang dengan berbagai persiapan telah dilakukan dengan berbagai macam perangkat pembelajaran yang akan di aplikasikan pada proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas serta dapat menjadi tempat bekal ilmu pengetahuan.

Pendidikan terdapat proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan kecerdasan siswa. Setiap siswa memiliki berbagai kecerdasan yang berbeda – beda sehingga tidak diukur dari penggunaan tes IQ. Menurut Gardner dalam Jasmine (2021:16) siswa yang memiliki dan mengembangkan kecerdasan linguistik dan logika matematis dijamin pasti akan berhasil dalam situasi

sekolah tradisional, namun keberhasilan sekolah bukan alat peramal yang baik bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan yang sebenarnya kelak. Selain itu, menurut Jencks dalam Howard Gardner (2018:35) mengatakan bahwa tes IQ memperkirakan kinerja sekolah dengan ketepatan cukup tinggi, tetapi tes itu merupakan alat yang tidak berarti untuk memperkirakan kinerja dalam suatu profesi setelah bersekolah formal. Berdasarkan pengertian tersebut, ketika tes IQ hanya mengukur kemampuan linguistik dan logika – matematika, maka oranglain akan menilai dan membatasi pengertian kecerdasan pada kemampuan yang dipakai dalam menyelesaikan masalah hanya menggunakan linguistik dan logika – matematika.

Selain itu, konsep kecerdasan berganda ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner (2018:34) seorang psikolog perkembangan dan ahli pendidikan mendefinisikan bahwa kecerdasan seseorang tidak bisa diukur hanya dengan melihat kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah berdasarkan teori dan soal – soal tes IQ ”.

Sebuah penelitian tentang menerapkan *multiple intelligences* dalam pembelajaran sekolah dasar (Rofiah, 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk menyelesaikan masalahnya yang pada hakikatnya setiap individu memiliki delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan natural. Sebuah penelitian tentang analisis kecerdasan majemuk siswa kelas V Di SDN Dampit 3 Kecamatan

Dampit Kabupaten Malang (Putri dkk,2019) menjelaskan bahwa ditemukan kecerdasan majemuk dari delapan siswa kelas V memiliki kecendrungan kecerdasan dengan persentase yang berbeda – beda sesuai dengan kriteria dari delapan jenis kecerdasan majemuk yang ada yaitu kecerdasan musikal, interpersonal, intrapersonal, visual spasial, kinestetik tubuh, naturalis, linguistik, dan logika-matematis.

Selain itu, sebuah penelitian tentang analisis pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *multiple intelligences* di kelas awal SD muhammadiyah 9 malang (Amelia, 2017) menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas awal pada dasarnya sudah difasilitasi guru untuk belajar melalui delapan tipikal kecerdasan mulai dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Penggabungan antara mata pelajaran dalam kedelapan jenis kecerdasan pada pembelajaran tematik akan membangun aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang tidak hanya terpaku pada konsep bahasa, matematika dst, akan tetapi kecerdasan yang sejalan dengan kecerdasan siswa yang lainnya sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kecerdasan yang dimiliki siswa bermacam – macam, tidak hanya kemampuan linguistik dan matematika saja yang dinilai oleh pendidik tetapi terdapat

kecerdasan musikal, interpersonal, intrapersonal, visual spasial, kinestetik tubuh, dan naturalis.

Setiap individu mempunyai berbagai kecerdasan dalam tingkatan dan indikator yang berbeda. Howard Gardner mengemukakan kecerdasan sebagaimana telah dituliskan dalam bukunya "*Frames Of Mind*" yang menjelaskan kecerdasan tentang teori kecerdasan majemuk atau *The Theory of Multiple Intelligences*.

Teori *multiple intelligences* ini mulai diterima dan digunakan sebab diyakini dapat melayani semua kecerdasan yang dimiliki siswa serta memungkinkan pendidik untuk melihat perbedaan dengan lebih cerdas dan membuat siswa merasa lebih diterima dilingkungkannya. Dengan *multiple intelligences*, semua siswa pada dasarnya cerdas dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing siswa sehingga tidak ada siswa yang bodoh atau kurang cerdas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Suhaid menjelaskan bahwa ketidaktahuan guru tentang kedelapan macam kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* yang ada dalam siswanya, sehingga selama ini pembelajaran guru kurang mengembangkan kemampuan dan memperhatikan karakter yang dimiliki setiap siswanya yang dikatakan oleh guru kelas IV Ibu YS :

“Saya mengetahui cerdas atau kurang cerdasnya siswa dilihat kecerdasan siswa menjawab soal – soal, serta membaca. Saya kurang mengetahui kategori kecerdasan – kecerdasan lainnya, seperti visual, musical, kinestetik, interpersonal dst. Ketika siswa itu bisa menjawab soal dan nilainya bagus berarti siswa tersebut saya anggap memahami materi yang saya ajarkan”.
Wawancara (13/01/22).

Guru memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran dikelas tetapi dalam hal kecerdasan, guru hanya mengetahui cerdas atau tidaknya siswa dinilai dari kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika – matematika. Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Ibu YS :

“Didalam kelas saya menilai kecerdasan siswa dari nilai ulangan dan nilai harian seperti dalam mengerjakan soal – soal matematika, ipa, bahasa indonesia, dst yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dikelas hanya siswa yang kategorinya cerdas dalam setiap mata pelajaran tersebut, siswa yang kurang cerdas hanya duduk diam saja dibangku. Untuk kecerdasan siswa yang dianggap saya kurang dalam mata pelajaran, saya belum mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh siswa disebabkan covid – 19 yang menjadikan pembelajaran beralih dirumah saja”. Wawancara (13/01/22)

Analisis kecerdasan majemuk perlu dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa yang tidak hanya dinilai atau diukur dari keberhasilan dalam mengerjakan soal tes matematika, bahasa indonesia, atau sains yang diberikan kepada siswa, tetapi dinilai dari keberhasilan siswa dalam mengeksplor kemampuan dan minat siswa di sebuah sekolah. Berdasarkan hal diatas, SD Negeri 02 Nanga Suhaid belum melakukan kedelapan kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardner yaitu *multiple intelligences*. Tujuan sekolah seharusnya mengembangkan kecerdasan dan membantu siswa mencapai sasaran profesi dan hobi yang sesuai untuk kecerdasan siswa masing – masing dan tidak semua siswa mempunyai minat dan kemampuan yang sama.

Menurut Rofiah (2016:78) mengatakan bahwa “strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kecerdasan yang dimiliki siswa

dan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang telah ada secara maksimal. Menurut Amstrong dalam Amelia (2017:20) mengatakan bahwa “teori *Multiple intelligences* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik, maka akan dapat dijadikan sebagai cara untuk memastikan bahwa aktivitas – aktivitas yang ada dalam suatu tema akan mengaktifkan kecerdasan yang masih tersembunyi pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menerapkan *multiple intelligences* dapat membuat seorang pendidik menyadari keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh siswa yang dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan baik serta kehadiran *multiple intelligences* yang ditemui tidak akan sia – sia sebab secara tidak langsung seorang pendidik dapat berbekal ilmu dalam menguasai segala metode – metode dalam pembelajaran yang dapat diterapkan. Selain itu, pembelajaran tematik berorientasi *multiple intelligences* ini dapat mengembangkan pembelajaran dalam suatu tema untuk mengetahui kecerdasan – kecerdasan yang tersembunyi pada diri siswa atau peserta didik, dengan berbagai metode yang divariasikan oleh pendidik sesuai dengan materi yang sudah disiapkan dan difokuskan sesuai dengan realistik kehidupan yang dialami oleh peserta didik dalam tema pembelajaran sehingga mengembangkan kedelapan kecerdasan yang dimiliki siswa. Selain itu, ternyata *multiple intelligences* sudah diterapkan pada pembelajaran tematik sehingga pendidik dapat mengetahui serta mengaktifkan kecerdasan pada siswa yang tidak hanya satu,

melainkan ada beberapa kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam diri siswa.

Multiple intelligences dapat menumbuhkan kecerdasan – kecerdasan siswa, dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Serta *multiple intelligences* memberikan kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan siswa seperti melakukan pembelajaran berpola permainan, bernyanyi, dan cerita. Siswa dibiarkan untuk mengeksplor diri sendiri dengan lebih luas untuk mengenal kemampuan yang ia miliki dengan ide, imajinasi dan penglihatan dilingkungan nyatanya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas IV karena berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru terdapat siswa yang kecerdasannya murni ketidakmampuan dalam pelajaran dan mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya serta kecerdasan siswa tidak terkait dengan pola asuh orangtua. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu YS:

“Siswa yang kurang dalam mata pelajaran bukan faktor pola asuh orangtuanya, orangtua mereka peduli dengan pelajaran anak – anak nya namun daya berpikir anak berbeda - beda . Tetapi memang dasar dari diri anak yang mempunyai kecerdasan yang kurang dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dikelas, sehingga nilai – nilai yang diperoleh belum memuaskan serta ada satu siswa yang saya anggap memiliki keterbelakangan mental”. Wawancara (13/01/22)

Berdasarkan masalah dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat secara spesifik dan meneliti kecerdasan yang dimiliki siswa dan tidak hanya menggunakan lensa kecerdasan linguistik dan logika matematika tetapi menggunakan kedelapan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*.

Dengan *multiple intelligences*, peneliti menilai kecerdasan siswa tertentu akan terungkap kekuatannya dalam bidang – bidang yang dimiliki. Maka, perlu diadakan penelitian mengenai “Analisis *Multiple Intelligences* Siswa Kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bentuk garis besar dari penelitian Penelitian ini berfokus pada “Analisis *Multiple Intelligences* Siswa Kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam proposal skripsi ini adalah “Bagaimana Analisis *Multiple Intelligences* Siswa Kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022 ?”

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

Berdasarkan masalah umum tersebut, akan diuraikan menjadi beberapa sub masalah. Sub – sub masalah tersebut adalah :

- a. Bagaimana *multiple intelligences* siswa kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021 / 2022 ?
- b. Apa saja jenis *multiple intelligences* siswa kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022 ?
- c. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran *multiple intelligences* siswa kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang sejelas – jelasnya tentang Analisis *Multiple Intelligences* Siswa Kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan *multiple intelligences* siswa kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Untuk mendeskripsikan jenis *multiple intelligences* siswa kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022.
- c. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran *multiple intelligences* siswa kelas IV Di SDN 02 Nanga Suhaid Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penjelasan kegunaan hasil penelitian dari setiap masalah yang diteliti bagi beberapa pihak terkait. Adapun manfaat penelitian menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan guru kelas yang merangkap menjadi konselor khususnya

dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan dengan mengelompokkan setiap kecerdasan yang siswa miliki.

2. Manfaat Praktis .

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui dan mengembangkan kemampuan serta wawasan dalam berbagai aspek *multiple intelligences* yang dimiliki oleh setiap siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru kelas untuk menambah wawasan baru tentang *multiple intelligences* siswa dan menggunakan kecerdasan untuk semakin mengoptimalkan cara belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan yang positif bagi sekolah sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan wawasan mengenai analisis *multiple intelligences* pada siswa serta menambah pengetahuan tentang jenis *multiple intelligences* siswa. Selain itu, dapat mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa dan menerapkan metode – metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang sejenis berkenaan dengan analisis *multiple intelligences* siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan rumusan tentang ruang lingkup dan ciri – ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi. Dalam penelitian ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan secara operasional, sehingga menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Multiple Intelligences* atau Kecerdasan Majemuk.

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk atau jamak adalah kecerdasan dari berbagai kemampuan yang dimiliki berupa keterampilan, bakat, dan pengetahuan dalam menyelesaikan setiap masalah yang memungkinkan setiap individu mampu memecahkan kesulitan yang dihadapi. Selain itu, *multiple intelligences* membedakan kecerdasan menjadi lebih spesifik atau banyak, tidak hanya dilihat dari kecerdasan linguistik dan kecerdasan logika matematika saja tetapi dari berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh masing - masing individu dalam menciptakan produk serta menyelesaikan masalah. Menurut Gardner dalam Armstrong (2013:6) kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk

memecahkan masalah, menciptakan produk – produk, dan karya – karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik.

Multiple intelligences memiliki delapan jenis – jenis kecerdasan, antara lain :

- a) Kecerdasan Linguistik yaitu kemampuan untuk menggunakan kata – kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Mampu berbicara serta menulis dengan baik, dan teratur dalam bertutur kata. Kecerdasan ini sangat berpengaruh dalam akademik sebab dinilai mempunyai kemampuan dalam IQ yang tinggi.
- b) Kecerdasan Logis-Matematis yaitu kemampuan menggunakan angka – angka secara efektif. Individu yang mempunyai kemampuan logis – matematis ini merupakan individu yang gemar bekerja dengan data, serta memecahkan soal – soal matematis dengan berbagai strategi.
- c) Kecerdasan Visual Spasial yaitu kemampuan dalam indera penglihatan serta berimajinasi kemudian melakukan perubahan – perubahan melalui gambar seperti interior/arsitek/seniman. Kecerdasan ini melibatkan warna, garis, bentuk, dst.
- d) Kecerdasan kinestetik – tubuh yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengeksperisikan ide – ide dan perasan – perasan seperti bermain peran, aktor, atlet, atau penari. Individu yang memiliki kemampuan ini tidak suka diam dan ingin bergerak terus serta kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu.

- e) Kecerdasan Musikal yaitu kemampuan untuk merasakan, membedakan, mengekspresikan bentuk – bentuk musik. Selain itu, individu yang mempunyai kecerdasan jenis ini sangat peka suara atau bunyi dan musik seperti bersiul atau bernyanyi ketika melakukan aktivitas.
- f) Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami pikiran, sikap, perilaku dan peka terhadap perasaan oranglain. individu yang memiliki kemampuan ini dapat merasakan apa yang dirasakan oranglain, serta memberikan motivasi dan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Selain itu, kecerdasan ini menyukai bersosialisasi atau berinteraksi dengan temannya dan suka bekerja secara berkelompok.
- g) Kecerdasan Intrapersonal yaitu kemampuan dalam pengetahuan diri atau memahami diri sendiri untuk bertindak berdasarkan pengetahuan itu. Selain itu, individu yang mempunyai kecerdasan intrapersonal umumnya mandiri dan yakin terhadap pendapat diri sendiri.
- h) Kecerdasan Naturalistik yaitu kemampuan dalam melakukan kategori atau mengenali keadaan organisme seperti tumbuh – tumbuhan, binatang, serta alam. Selain itu, kecerdasan jenis ini memiliki kepekaan terhadap alam (fauna, flora, awan dan gunung – gunung).

2. Siswa Kelas IV SD

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya, demikian juga dengan perkembangannya. Pada siswa kelas IV SD merupakan masa kelas – kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung usia 9 - 10 tahun yang perkembangannya sudah mulai konkret jika dilihat dari aspek fisik, bahasa, kognisi. Pada aspek fisik, anak usia 10 tahun perkembangan fisiknya yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah terkondisikan. Aspek bahasa perkembangannya anak sudah dapat menulis dengan baik, pendengar yang baik, aktif berbicara, dan bekerja sama. Selain itu, aspek kognisi perkembangannya mulai berpikir konkret, daya ingat cukup produktif, dan rasa ingin tahunya mulai berkembang. Pada usia ini, siswa memiliki kemampuan untuk mengkontruksi pengetahuan yang didapatkan menjadi sebuah gagasan dan menuliskannya secara sistematis.